

Pengembangan Program Kampus Mengajar Batch 6 Dalam Meningkatkan Pemahaman Literasi & Numerasi Siswa UPT SMP Negeri 17 Medan

Purwita Sari¹, M. Rizky Wijaya², Ratih Anggraini Siregar³, Muhammad Rafly Ramadhan⁴

^{1,2,3,4,5} Universitas Potensi Utama, Medan

Email: spurwitha@gmail.com, wijayarizky98@gmail.com, anggrainiratih47@gmail.com, rafly8151@gmail.com,

ARTICLE INFO

Article history:

Received November 09, 2025

Revised Desember 11, 2025

Accepted Desember 19, 2025

DOI:10.61930/jurnaladm/v3n3

Kata Kunci:

Pengembangan, Program, Kampus Mengajar, Pemahaman, Literasi & Numerasi

Keywords:

Development, Programs, Campus Teaching, Understanding, Literacy & Numeracy



This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.

Copyright © 2025 by Purwita Sari, et.al,
Published by Penerbit dan Percetakan CV.
Picmotiv

ABSTRAK

Kampus Mengajar adalah sebuah inisiatif dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Program ini mengajak mahasiswa untuk berkolaborasi dalam aktivitas MBKM yang bertujuan untuk mengasah kreativitas dan inovasi masing-masing mahasiswa di sekolah tempat mereka ditempatkan. Tim Kampus Mengajar telah ditugaskan di SMPS Advent Sei Pelancang. Pelaksanaan Program Kampus Mengajar di UPT SMPN 17 Medan terdiri dari tiga tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut. Kegiatan yang dirancang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa. Beberapa program yang diadakan meliputi literasi, Cerdas Cermat Matematika, Pojok Baca, Panggung Kreativitas. Semua program tersebut berhasil dilaksanakan tepat waktu oleh Tim Kampus Mengajar. Program Kampus Mengajar memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan literasi dan numerasi siswa di UPT SMPN 17 Medan.

ABSTRACT

The Teaching Campus is an initiative of the Ministry of Education, Culture, Research and Technology. This program invites students to collaborate in MBKM activities which aim to hone the creativity and innovation of each student in the school where they are placed. The

Teaching Campus Team has been assigned to Sei Pelancang Adventist Middle School. The implementation of the Teaching Campus Program at UPT SMPN 17 Medan consists of three stages, namely planning, implementation and follow-up. The activities designed aim to improve students' literacy and numeracy skills. Some of the programs held include literacy, Mathematics Quiz, Reading Corner, Creativity Stage. All of these programs were successfully implemented on time by the Teaching Campus Team. The Teaching Campus Program has a positive influence on students' literacy and numeracy skills at UPT SMPN 17 Medan. Abstracts are written in Indonesian which contain the main research issues, research objectives, methods/approaches and research results.

Pendahuluan

Kampus Mengajar adalah program yang diluncurkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) yang memberikan kesempatan peluang bagi mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan mengajar mereka di luar disiplin ilmu yang mereka pelajari di universitas. Program ini termasuk

dalam Kampus Merdeka, dengan tujuan memperluas pengalaman belajar mahasiswa lewat kegiatan di luar kelas akademik. Dengan adanya Kampus Mengajar, mahasiswa diberi peluang untuk memberikan dukungan di sekolah-sekolah dasar serta menengah.

Tugas pokok mereka adalah mendukung peningkatan kemampuan membaca dan berhitung siswa serta membantu penerapan teknologi di sekolah, baik untuk pengajar maupun peserta didik. Mahasiswa juga terlibat dalam perbaikan manajemen sekolah, yang menjadi faktor penting dalam peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan. Program ini memberikan keuntungan ganda, yaitu untuk mahasiswa sebagai kesempatan mengembangkan kemampuan profesional dan untuk sekolah demi memperbaiki kualitas pengajaran dan manajemen. Secara umum, Kampus Mengajar berkontribusi dalam membangun ekosistem pendidikan yang lebih inklusif dan responsif terhadap perkembangan teknologi. (Tohir, 2020)

Kampus Merdeka menjelaskan tujuan dari program Kampus Mengajar Batch 6, yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi di tingkat Pendidikan Dasar dan Menengah. Program ini menjadi salah satu prioritas utama karena tingkat literasi dan numerasi di Indonesia masih relatif rendah. Kampus Mengajar juga membuka peluang bagi mahasiswa dari berbagai bidang untuk memberikan kontribusi langsung dalam pendidikan dengan memanfaatkan keterampilan, pengetahuan, dan pengalaman mereka. Ini sejalan dengan upaya strategis untuk meningkatkan mutu pendidikan, seperti yang tercantum dalam berbagai sumber yang dirujuk, yaitu Nurwardani (2020) serta Nurhasanah & Nopianti (2021).

Program Kampus Mengajar Batch 6 merupakan sebuah proyek yang fokus pada sekolah-sekolah menengah di daerah 3T (terluar, terdepan, tertinggal) sebagai sasaran utamanya (Widiyono et al., 2021). Program ini dibuat untuk memperbaiki mutu pendidikan di wilayah tersebut dengan partisipasi mahasiswa dan institusi pendidikan tinggi. Sekolah yang menjadi target program ini adalah UPT SMP Negeri 17 Medan yang terletak di Kabupaten Kota, Kelurahan Bandar Selamat, Kecamatan Medan Tembung Provinsi Sumatera Utara. Pelaksanaan berbagai kegiatan berlangsung secara daring maupun tatap muka, tergantung pada kondisi masing-masing sekolah dan arahan dari Dosen Pendamping Lapangan (DPL) yang mengawasi seluruh proses hingga selesai. Tujuan dari program ini adalah untuk membangun empati dan kesadaran sosial mahasiswa terhadap masalah yang dihadapi masyarakat, meningkatkan keterampilan berpikir kritis melalui kerjasama antar disiplin ilmu dalam menyelesaikan tantangan, mengembangkan wawasan, karakter, dan soft skills mahasiswa, serta mendorong partisipasi masyarakat dalam pembangunan nasional. Program ini juga bertujuan memperkuat kontribusi perguruan tinggi dan mahasiswa dalam pembangunan nasional. Diharapkan, manfaat dari program ini dapat mencakup: peningkatan mutu pendidikan di tingkat menengah, penguatan kemampuan literasi, numerasi, dan adaptasi teknologi bagi para guru dan siswa, serta membangun kolaborasi antara lintas perguruan tinggi dan masyarakat di daerah 3T. Dengan pelaksanaan yang terencana, program ini berambisi untuk memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan nasional, khususnya di wilayah-wilayah yang membutuhkan perhatian lebih.

Menurut Han et al. (2017), literasi numerasi meliputi kemampuan dan pengetahuan antara lain: (a) menggunakan simbol serta angka yang berkaitan dengan matematika untuk menyelesaikan masalah sehari-hari; (b) menganalisis informasi yang digunakan dalam pengambilan keputusan. Di sisi lain, PISA (Programme for International Student Assessment) memberikan penjelasan lain tentang numerasi dengan menekankan pada kemampuan siswa dalam menyampaikan gagasan dengan

jelas, memberikan argumen, menganalisis, menyelesaikan, menyusun, dan menginterpretasikan berbagai masalah ekonomi rumah tangga dalam berbagai situasi dan bentuk (Qasim dan Awaluddin, 2015). Sementara itu, Perdana dan Suswandari (2021) mengungkapkan bahwa budaya literasi di Indonesia menarik untuk diteliti, terutama karena tingkat literasi di negara ini masih terbilang rendah, belum menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari, serta belum menjadi budaya yang berkembang di masyarakat. Di tengah perkembangan budaya saat ini, keberadaan buku tidak menjadi prioritas utama. Beberapa orang lebih cepat dalam mengadopsi budaya mendengarkan dan berbicara daripada membaca, kemudian mencurahkan hasil bacaan mereka ke dalam tulisan.

Dalam pembelajaran di sekolah menengah, peningkatan kemampuan siswa tidak hanya berfokus pada pengetahuan, tetapi juga harus mencakup pengajaran keterampilan. Dalam konteks ini, siswa perlu memiliki kemampuan berpikir kritis saat menghadapi masalah atau soal matematika. Dalam kenyataannya, kemampuan numerasi sering dikaitkan dengan matematika, sehingga banyak siswa yang kurang menikmati aspek ini. Numerasi berbeda dari kompetensi matematika; meskipun keduanya dibangun di atas keterampilan dan pengetahuan yang sama, perbedaan terletak pada aplikasi keterampilan dan pengetahuan tersebut. Seseorang yang memiliki kemampuan numerasi juga harus mampu berpikir kritis untuk menyelesaikan masalah praktis di berbagai konteks kehidupan sehari-hari. Numerasi melibatkan keterampilan penerapan prinsip dan konsep matematika dalam situasi nyata yang sering kali tidak teratur, memiliki banyak penyelesaiannya, atau tidak ada solusi yang tuntas, serta melibatkan faktor nonmatematis (Dantes dan Handayani, 2021).

UPT SMPN 17 Medan adalah institusi pendidikan yang berada di lokasi yang cukup strategis akan tetapi tidak terlalu mendekati keramaian Kota Medan. Jarak yang cukup jauh kearah pusat Kota Medan tersebut masih menjadi sekolah favorit dikalangan lingkungan kelurahan Bandar Selamat dikarenakan akses sekolah negeri masih lumayan berjarak jauh dengan letak sekolah SMP negeri lainnya. Adapun Sekolah SMP Negeri 17 Medan dijadikan UPT (Unit Pelaksana Teknis) agar lebih profesional, mandiri dalam pengelolaan anggaran (seperti dana BOS langsung ke sekolah), meningkatkan kualitas layanan, dan mempercepat pengambilan keputusan, mirip dengan Puskesmas yang punya otonomi lebih untuk melayani masyarakat, sehingga sekolah bisa lebih fokus pada peningkatan mutu pendidikan secara langsung, bukan hanya administrative, fasilitas yang cukup memadai membuat sekolah ini banyak diminati peserta didik lainnya, dan tugas kepala sekolah lebih fokus pada manajerial dan kepemimpinan pendidikan (leader), bukan sekadar mengajar, menjadikan sekolah sebagai unit kerja yang benar-benar professional, mampu menjadi organisasi pembelajaran yang lebih cepat tanggap terhadap perubahan dan masalah pendidikan, serta mempercepat penyaluran anggaran dan layanan, tujuannya jelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan penyelenggaraan pendidikan secara keseluruhan karena pengelolaan lebih terfokus.

Perubahan sekolah menjadi UPT memungkinkan proses belajar mengajar menjadi lebih efektif, efisien dan terampil karena fasilitas sarana dan prasarana sekolah yang memadai akan tetapi hal ini masih kurang efektif dan berjalan lancar dikarenakan akibat daerah letak sekolah selalu terkenal banjir jika hujan turun dan hal ini membuat fasilitas seperti buku-buku sekolah, peralatan sekolah yang mendukung pembelajaran PJOK , laboratorium computer juga tidak memadai untuk proses belajar mengajar. Sarana dan prasarana yang tidak memadai juga terlihat dari adanya ruangan perpustakaan yang

tidak bisa digunakan oleh siswa dikarenakan buku-buku tenggelam dan rusak akibat banjir. Penyebab masalah ini terus diatasi oleh kepala sekolah dengan berkolaborasi dengan pemerintah daerah Dinas Pendidikan Kota Medan akan tetapi sulit untuk diatasi karena letak wilayah sekolah sudah rawan banjir sejak sekolah dikembangkan sehingga sebagus apapun visi dan misi sekolah jika sarana prasarana sekolah tidak memadai maka sekolah itu juga kurang efektif dalam proses pembelajaran sehingga hal ini membuat siswa kurang memiliki kemampuan dan pemahaman dalam pembelajaran literasi dan numerasi.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh tim dari kampus mengajar di UPT SMPN 17 Medan, ditemukan bahwa kemampuan siswa dalam membaca (literasi) dan berhitung (numerasi) masih ada yang belum memahami cara membaca dan berhitung, sehingga tim merancang sejumlah program yang sesuai dengan kebutuhan sekolah untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi. Kegiatan ini bertujuan untuk menggembangkan pemahaman siswa dalam pembelajaran literasi dan numerasi di UPT SMPN 17 Medan.

Metode Pengabdian

Tahap-tahap pelaksanaan Program Kampus Mengajar dengan peningkatan pemahaman Literasi dan Numerasi di UPT SMPN 17 Medan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi awal yang dilakukan di sekolah bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang keadaan lingkungan sekolah, kondisi internal, dan situasi siswa-siswi. Langkah ini sangat penting sebagai fondasi dalam merancang program kerja yang sesuai selama masa penugasan, observasi dilaksanakan secara langsung bersama dengan tim mahasiswa kampus mengajar dengan melibatkan kepala sekolah sebagai sumber informasi utama. Di sisi lain, koordinasi serta pelaporan kegiatan Kampus Mengajar dengan Dinas Pendidikan Kota Medan dilakukan melalui perwakilan mahasiswa dan Dosen Pembimbing Lapangan dari Perguruan Tinggi. Metode ini diharapkan mampu menjamin kelancaran komunikasi dan pelaksanaan program. Metode penelitian menjelaskan rancangan kegiatan, ruang lingkup atau objek, bahan dan alat utama, tempat, teknik menyampaikan pengabdian kepada masyarakat, serta waktu pelaksanaan, tahapan-tahapan pelaksanaan dan tujuan dari pelaksanaan.



Gambar 1. Lapor diri mahasiswa dan DPL ke Kantor Dinas Pendidikan Kota Medan



Gambar 2. Observasi tim mahasiswa ke UPT SMPN 17 Medan

2. Pembekalan

Pembekalan dilaksanakan secara *Offline* dan *Online* melalui dua platform yaitu siaran live Youtube dan melalui daring Zoom Meeting dan juga perwakilan DPL dari Kota Medan beserta tim mahasiswa lainnya yang berasal dari seluruh perguruan tinggi sekota Medan yang dilaksanakan kurang lebih selama tiga minggu. Materi yang disampaikan adalah pemahaman serta perjelasan terkait program juga semua tahap-tahap pada saat penugasan dilaksanakan.



Gambar 3. Pelepasan Mahasiswa Kampus Mengajar

3. Pelaksanaan Program Kampus Mengajar

Pelaksanaan Program Kampus Mengajar dimulai pada tanggal 14 Agustus 2023 hingga penarikan pada tanggal 5 Desember 2023. Dalam kurun waktu sekitar empat bulan, berbagai tahapan tugas dilaksanakan, mulai dari merancang program kerja, hingga melaksanakan semua kegiatan yang telah disetujui oleh beberapa pihak, termasuk anggota tim, sekolah tempat penugasan, serta Dosen Pembimbing lapangan.



Gambar. 4 Kegiatan Penyerahan Mahasiswa Kampus Mengajar di Sekolah Penugasan

Kemudian menyusun laporan mingguan yang menyampaikan perkembangan dari program kerja yang dilakukan setiap minggu melalui platform Kampus Mengajar. Sampai pada akhir penugasan dengan penyusunan laporan akhir dan artikel ini sebagai tugas akhir. Sebelum melaksanakan aktivitas Kampus Mengajar, Kemendikbudristek mengadakan acara pelepasan mahasiswa yang dilakukan secara daring dan luring di kota-kota seluruh Indonesia.

Hasil dan Pembahasan

Program Kampus Mengajar dijalankan secara sistematis dan terencana. Konsep serta ide kreatif dari setiap proyek kerja disesuaikan dengan hasil pengamatan awal dan arahan dari Kemendikbud saat sesi pelatihan. Pelaksanaan Program Kerja dilakukan dengan bekerja sama dengan pihak sekolah. Rencana kerja yang berhasil dibuat disambut dengan semangat oleh kepala sekolah, guru pembimbing, para guru, dan staf di UPT SMPN 17 Medan. Berikut adalah rangkaian Program Kampus Mengajar yang telah berhasil dilaksanakan.

1. Proses Belajar Mengajar

Tim Program Kampus Mengajar berkolaborasi dengan guru kelas untuk mendukung proses belajar, khususnya dalam mengisi jam pelajaran yang kosong dengan bimbingan dari guru. Mahasiswa berkontribusi secara langsung untuk meningkatkan kualitas pendidikan serta pemahaman siswa melalui pengajaran. Sebelum terlibat di lapangan, mahasiswa mengikuti pelatihan intensif selama dua minggu guna mengasah keterampilan mengajar. Dalam pelaksanaannya, mereka menggunakan strategi seperti ice breaking untuk membangun suasana pembelajaran yang menarik dan efisien di UPT SMPN 17 Medan.



Gambar 5. Kegiatan Ice Breaking selama proses pembelajaran

Dalam pelatihan Program Kampus Mengajar, mahasiswa diberi tanggung jawab untuk melaksanakan berbagai aktivitas yang membantu proses pendidikan di sekolah. Salah satu contohnya adalah mengajar secara mandiri saat guru mengikuti rapat atau tidak bisa hadir di sekolah. Selain itu, mahasiswa juga berpartisipasi dalam aktivitas rutin di sekolah, seperti upacara pada hari Senin, kegiatan ibadah bersama siswa dan guru setiap Selasa hingga Kamis, serta senam pada hari Jumat dan Sabtu. Keterlibatan mahasiswa dalam aktivitas ini bertujuan untuk mendukung pembelajaran dan memperkuat hubungan antara mahasiswa, siswa, dan guru di sekolah.

2. Kegiatan Literasi

Literasi mencakup sejumlah keterampilan esensial yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti membaca, menulis, berbicara, berhitung, dan menyelesaikan masalah. Menurut Setyawan (2020), literasi meliputi pemanfaatan keterampilan serta kemampuan individu untuk mengelola dan memahami informasi, yang sangat penting dalam kegiatan sehari-hari. Aktivitas literasi yang dilaksanakan sebelum pembelajaran dimulai, seperti sesi membaca buku selama 15 menit, bertujuan untuk meningkatkan keterampilan literasi siswa. Dengan mengikuti aktivitas ini, siswa diharapkan dapat memperbaiki pemahaman mereka terhadap kosakata, serta menambah pengetahuan dan keterampilan literasi lainnya. Ini merupakan pendekatan yang efektif untuk membangun dasar literasi yang lebih kokoh, yang sangat berguna bagi perkembangan akademik dan kehidupan sehari-hari siswa.



Gambar 6. Kegiatan literasi di kelas

Kegiatan membaca buku selama 15 menit sebelum pelajaran dimulai bertujuan untuk mendorong minat baca siswa dan memperdalam pengertian mereka tentang arti kata dalam isi buku. Dengan melakukan pembacaan sebelumnya, siswa akan lebih mudah dalam mengikuti dan memahami materi yang akan diajarkan. Mengingat terbatasnya jumlah buku pelajaran di sekolah, mahasiswa dari tim kampus mengajar mengambil inisiatif dengan membacakan materi untuk siswa. Ini memberi kesempatan bagi siswa untuk mendengarkan, menyimak, dan merangkum pembahasan yang telah disampaikan, sehingga dapat membantu mereka dalam memahami isi pembelajaran meskipun tidak semua siswa memiliki akses langsung ke buku pelajaran. Aktivitas ini memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan keterlibatan siswa serta memperkaya pengalaman belajar mereka.

3. Kegiatan Numerasi

Numerasi merujuk pada kemampuan dalam menerapkan konsep bilangan dan simbol matematika dasar untuk menyelesaikan masalah yang muncul dalam kehidupan sehari-hari. Ini mencakup keterampilan seperti: (a) memanfaatkan berbagai angka dan simbol matematika untuk mengatasi masalah praktis di berbagai situasi; (b) menganalisis informasi yang disajikan dalam berbagai format (seperti tabel, grafik, dan diagram), serta menginterpretasikan hasil analisis untuk membentuk hipotesis dan membuat keputusan yang tepat (Gerakan Literasi Nasional, 2017). Salah satu kegiatan yang efektif dalam memperkuat kemampuan numerasi adalah kompetisi Cerdas Cermat (CC). Kegiatan ini bertujuan untuk melatih siswa dalam mengatasi dan menganalisis masalah praktis yang mereka hadapi sehari-hari. Cerdas Cermat adalah metode pembelajaran yang diselenggarakan dalam format kompetisi, yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman numerasi dan keterampilan numerik siswa. Melalui kompetisi ini, siswa dapat mengevaluasi kemampuan mereka dengan menjawab pertanyaan secara cepat dan akurat. Cerdas Cermat merupakan salah satu metode pembelajaran yang disajikan dalam bentuk perlombaan (Sa'diyah, dkk., 2023).



Gambar 7. Kegiatan Cerdas Cermat

4. Pojok Baca

Program Kerja Pojok Baca dilaksanakan dengan mendirikan Pojok Baca di ruangan perpustakaan. Pelaksanaan Program Kerja Pojok Baca dimulai dengan memilih serta menyusun buku-buku yang sesuai untuk menjadi bacaan di Pojok Baca, serta menghias dinding dengan melukis dan mengecat supaya terlihat lebih menarik sehingga siswa-siswi lebih bersemangat untuk membaca. Pembuatan dan perancangan pojok baca dilakukan oleh seorang mahasiswa dengan menggambar sketsa pohon lalu diwarnai dengan cat minyak agar sketsa dari pojok baca terlihat lebih indah dan menarik.



Gambar 8. Pembuatan Pojok Baca

5. Program Panggung Kreativitas

Literasi mencakup berbagai keterampilan penting yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, seperti kemampuan membaca, menulis, berbicara, berhitung, dan pemecahan masalah. Setyawan (2020) menyatakan bahwa literasi mencakup penerapan keterampilan serta kemampuan seseorang dalam mengelola dan memahami informasi, yang sangat penting untuk aktivitas sehari-hari. Kegiatan literasi yang dilakukan sebelum proses pembelajaran dimulai, seperti membaca buku selama 15 menit, ditujukan untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa. Namun, untuk

memperbaiki pemahaman literasi siswa, tim mahasiswa kampus mengajar bersama para guru lainnya bekerja sama untuk menyelenggarakan program panggung kreativitas di UPT SMPN 17 Medan. Dengan berpartisipasi dalam kegiatan ini, diharapkan siswa dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang kosakata, serta menambah pengetahuan dan keterampilan literasi yang lain. Ini merupakan pendekatan yang efisien untuk membangun fondasi literasi yang lebih kuat, yang sangat bermanfaat bagi perkembangan akademik dan kehidupan sehari-hari siswa.



Gambar 9. Pembuatan Pojok Baca

Hasil kegiatan pada pelaksanaan Program Kampus Mengajar di UPT SMPN 17 Medan menunjukkan ketercapaian tujuan yang sangat baik. Setiap program kerja yang telah disusun berhasil terlaksana dengan efektif, membawa dampak positif terhadap peserta didik. Beberapa dampak yang terlihat jelas antara lain:

1. Meningkatkan Minat Belajar: Keberadaan tim Kampus Mengajar mampu menarik perhatian peserta didik untuk lebih antusias dalam belajar. Kegiatan literasi selama 15 menit sebelum pelajaran, di mana peserta didik diundang untuk membaca, telah menjadikan mereka terbiasa dengan aktivitas membaca dan meningkatkan semangat belajar setiap hari. Banyak siswa yang dulunya mengalami kesulitan dalam membaca, sekarang mulai mampu membaca dengan lebih lancar.
2. Pengembangan Keterampilan Membaca dan Literasi: Program literasi yang dijalankan juga meningkatkan keterampilan membaca siswa. Beberapa siswa yang sebelumnya masih perlu mengeja kini telah mampu membaca dengan lebih baik. Selain itu, kegiatan evaluasi dengan meminta siswa untuk menceritakan kembali cerita yang telah dibaca di depan kelas dapat membantu memperbaiki pemahaman dan kemampuan berbicara mereka.
3. Cerdas Cermat dan Numerasi: Aktivitas Cerdas Cermat memberikan manfaat besar dalam meningkatkan keterampilan siswa dalam melakukan perhitungan dan menyelesaikan masalah dengan cepat dan akurat. Program Numerasi mendukung siswa untuk lebih mengerti tentang rumus-rumus geometri serta operasi penghitungan cepat, yang sangat penting dalam menangani masalah praktis, seperti isu ekonomi.
4. Peningkatan Rasa Percaya Diri: Program Kampus Mengajar berkontribusi dalam

menumbuhkan rasa percaya diri siswa melalui pemberian peluang bagi mereka untuk terlibat secara aktif di dalam kelas, misalnya dalam sesi pemecah kebekuan. Hal ini mendukung siswa untuk menjadi lebih percaya diri dan memperkuat ingatan mereka. Secara keseluruhan, kegiatan Kampus Mengajar di UPT SMPN 17 Medan memberikan dampak yang sangat baik bagi kemajuan akademis dan rasa percaya diri para peserta didik.

Simpulan

Pelaksanaan Program Kampus Mengajar di UPT SMPN 17 Medan berlangsung dengan baik. Semua rencana kerja yang telah ditetapkan di awal program dapat dilaksanakan oleh Tim Kampus Mengajar dengan penuh dedikasi. Program Kampus Mengajar memberikan pengaruh yang baik terhadap keterampilan literasi dan numerasi siswa di UPT SMPN 17 Medan.

Daftar Pustaka

- Eskha, A. 2018. Fungsi Perpustakaan Sebagai Sumber Pembelajaran. *Jurnal Imam Bonjol: Kajian Ilmu Informasi dan Perpustakaan Kajian* Vol 2, No 1, Maret 2018
- Faizah, D. U. dkk. (2016) Buku Panduan Gerakan Literatur Sekolah di Sekolah Dasar. Jakarta: Direktorat Pengembangan Sekolah Dasar Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Gerakan Literasi Nasional. (2017). Materi Pendukung untuk Literasi Numerasi. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Han, W. , Susanto, D. , Dewayani, S. , Pandora, P. , Hanifah, N. , Miftahussururi, Nento, M. N. , dan Akbari, Q. S. (2017). Materi Pendukung Literasi Numerasi. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Perdama, R. , dan Suswandari, M. (2021). Literasi Numerasi Dalam Pembelajaran Tematik untuk Siswa Kelas Atas di Sekolah Dasar. *Absis: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 9-15.
- Qasim, K. , dan Awaluddin. (2015). Deskripsi Kemampuan Literasi Matematika Siswa di SMP Negeri di Kabupaten Buton Utara. *Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika*, 3(3), 84–85.
- Renaldy, A. , Lubis, E. , Lisdayanti, S. , dan Yudha, R. K. (2022). Pendampingan dalam Gerakan Literasi Sekolah pada Program Kampus Mengajar 3. *Empowerment: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(6), 772–880. <https://doi.org/10.55983/empjcs.v1i6.269>
- Sa'diyah, L. L. , S. Dewi, L. C. Alfiyah, V. A. Nugraha, A. Saregar, U. A. Deta. (2023). Implementasi Cerdas Cermat Ceria untuk Meningkatkan Pemahaman Numerasi dan Angka bagi Murid SD Negeri Sidobandung 1 dan SD Negeri Sidobandung 2. *Dedikasi: Jurnal Keterlibatan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1), 6-10.
- Sahul, M. , F. Ramadhana, M. I. Kasida, N. Hikmah, Nurhalifa, M. Efendi. (2021). Pembuatan dan Penggunaan Apotek Hidup Untuk Meningkatkan Sikap Tanggung Jawab Siswa di SMA Negeri 1 Luwu Timur. *Jurnal Lepa-lepa Terbuka*. Volume 1 Nomor 2, 2021

Setyawan, Ibnu Aji. (2020). Penjelasan Lengkap Mengenai Jenis dan Definisi Literasi.
Diambil dari: <https://guru digital. id>

Wulanjani, A. N. , C. Wahyu Anggraeni. 2019. Meningkatkan Ketertarikan Membaca
Melalui Gerakan Literasi Membaca untuk Siswa Sekolah Dasar. Prosiding
Pendidikan Biologi, (2019), 3 (1), 26-31.